

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rw. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi telah diperjelas dalam latar belakang maupun identifikasi masalah yang dapat disimpulkan bahwa lokasi ini merupakan lokasi yang memiliki keunggulan dalam hal perubahan aspek perilaku, sikap dan keterampilan anggota masyarakatnya dalam mengelola sampah, sehingga untuk mencapai prosesnya dan berjalan hingga sekarang sebagai pemeliharaan dan kegiatan rutusnya disebut sebagai bank sampah. Penelitian yang berjudul “Pemimpin Pelopor Sebagai Faktor Penggerak Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Rw. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung” ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yang dilihat dari tujuan penelitiannya menggambarkan atau mendeskripsikan gambaran/profil pemimpin pelopor, strategi yang dilakukan pemimpin pelopor dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, hasil penyelenggaraan program bank sampah di Rw. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung serta *social benefit* yang dihasilkan dari program bank sampah di Rw. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*, yang dimaksud dengan *purposive sample* (Sugiyono, 2012:300) adalah

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti

Selain itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Triangulasi mempunyai arti (Sugiyono, 2012:330) yaitu teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah pemimpin pelopor atau pihak-pihak yang berpengaruh, memberikan contoh dan membelajarkan masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan melalui bank sampah dan pemanfaatannya seperti, P1 yang merupakan mantan sekretaris Rw. pada saat itu yang merupakan individu yang mengerti akan pengelolaan dan pemanfaatan sampah, P2 yang mampu menggerakkan ibu-ibu di Rw. tersebut, P3 sebagai individu yang memiliki jabatan secara formal atau pemerintahan sebagai ketua Rw. pada saat itu yang menggerakkan anggota masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan bank sampah, sedangkan informan penelitian dalam penelitian ini adalah R1 dan R2 yang merupakan anggota masyarakat yang terstruktur dalam pengelolaan bank sampah dan M1 dan M2 yang merupakan anggota masyarakat yang selalu ikut serta dalam kegiatan bank sampah. Hal tersebut (pemilihan subjek penelitian) didukung oleh pernyataan Spradley dalam Basrowi (2008: 188) mengenai pemilihan subjek penelitian yang baik harus memperhatikan setidaknya tiga syarat, yaitu:

1. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang kajian yang dijadikan penelitian,
2. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, dan
3. Mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Basrowi sesuai dengan pemilihan subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan bantuan pihak setempat. Teknik yang dilakukan peneliti dalam memilih dan mengetahui siapa yang pemimpin dan siapa yang hanya anggota masyarakat yang mengikuti ialah melalui teknik sosiometrik dan pemilihan subjek penelitian dilatarbelakangi oleh hasil wawancara awal kepada anggota masyarakat dan bapak Rw. Jumlah informan secara keseluruhan berjumlah 7 (tujuh) orang, dengan kriteria pemilihan :

1. P1 yang merupakan sekretaris Rw. pada saat itu yang merupakan individu yang mengerti akan bagaimana proses pemanfaatan sampah dan berpengaruh dalam mengajak warga untuk ikut menuju proses bank sampah;

2. P2 yang mampu menggerakkan ibu-ibu di Rw. tersebut sehingga para ibu mampu mempelajari dan memanfaatkan sampah dapur melalui takakura sehingga berdampak pada kesehatan lingkungan sekitar pula;
3. P3 merupakan individu yang memiliki jabatan secara pemerintahan yang mampu mempengaruhi dan mengajak anggota masyarakat dalam kegiatan serta kondisi masyarakat dan lingkungan sebelum dan sesudah adanya program bank sampah karena secara jabatan beliau memiliki peran;
4. R1 yang merupakan anggota pengurus dari struktur kepengurusan program bank sampah yang mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pengelolaan bank sampah;
5. R2 sebagai salah satu pengurus kegiatan bank sampah yang aktif mengikuti kegiatan bank sampah;
6. M1 dan M2 yang merupakan anggota masyarakat yang aktif dan mengikuti kegiatan bank sampah dari awal hingga akhir yang mengetahui kinerja dari pemimpin pelopor dan anggota masyarakat ini haruslah seorang ibu-ibu karena ibu rumah tangga merupakan kunci utama yang paling mengetahui dan berada di rumah (paling rajin) memilah dan memilah sampah.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki desain penelitian yang dapat dijelaskan ke dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap awal dalam proses penelitian. Tahapan ini adapat juga dikatakan sebagai tahap menemukenali kondisi dan situasi tempat. Dalam tahap ini peneliti harus melakukan observasi awal atau studi pendahuluan untuk melihat kondisi dan situasi di Rw. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung ini. atas rekomendasi seorang rekan, peneliti mendapatkan tempat yang dapat dikaji atau diteliti sebagai penelitian. Setelah adanya observasi awal, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi dan

membuat proposal penelitian. Proposal penelitian diteliti dan disetujui oleh dosen pembimbing dan di revisi oleh peneliti. Setelah proses revisi proposal usai, maka peneliti membuat perijinan yang tentunya membutuhkan tenaga dan waktu. Proses perijinan dilakukan dengan membuat Surat Keputusan (SK) yang akan di proses di akademik dan BAK (Balai Akademik Kemahasiswaan) yang selanjutnya dikirim ke Balai Kota Bandung ke bagian badan pemberdayaan masyarakat, setelah dari itu, barulah ke kecamatan Bandung wetan dan kelurahan tamansari. Kemudian setelah alur perijinan usai pada tahap kelurahan, selanjutnya dikirim ke pihak Rw yang bersangkutan yaitu Rw. 14 dan dapat segera melakukan penelitian atau kaji lapangan. Peneliti juga mempersiapkan pedoman instrumen wawancara dan observasi yang tentu sebelumnya telah dibimbing dengan dosen pembimbing untuk mengumpulkan data yang sebelumnya telah ditetapkan sampel penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalian informasi sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian (sampel penelitian). Tahap ini juga dapat disebut sebagai tahap klimaks dari penelitian karena pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui pedoman wawancara dan observasi yang sebelumnya telah dipersiapkan pada tahap persiapan dan disetujui oleh dosen pembimbing. Pedoman wawancara dan observasi berisi pertanyaan dan hal-hal apa sajakah yang perlu ditanyakan dan diamati sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Bila perolehan data telah usai baik melalui tahap wawancara maupun observasi maka selanjutnya menganalisis data, dengan gambaran singkat mendeskripsikan hasil fakta dilapangan akan pemimpin A lalu bagaimana temuannya sehingga masyarakat mampu berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah, begitu pula seterusnya.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap penyesuaian data dari informan utama atau kunci yang disesuaikan dengan data dari informan triangulan. Hal ini dapat dikatakan sebagai sebagai teknik pengolahan data atas pengumpulan data yang bersifat triangulasi. Tujuan dari penyesuaian tersebut ialah untuk mengkonfirmasi hasil wawancara atau observasi yang bukan hanya dari satu pihak dalam penelitian. Dalam tahap ini, selain melakukan pengolahan data yang bersifat triangulasi, peneliti juga melakukan bimbingan dan melaporkan hasil temuannya di lapangan dengan dosen pembimbing. Hasil temuan lapangan berupa hasil wawancara dan hasil observasi selama proses penelitian berlangsung.

C. Metode Penelitian dan Justifikasi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena, dilihat dari tujuan metode deskriptif itu sendiri. Menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah :

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui penerapan strategi pemimpin pelopor dalam menumbuhkan keikutsertaan anggota melalui program bank sampah secara lebih mendalam. Gejala sosial sering tidak dapat dipahami hanya dengan melihat tindakan atau mendengar ucapan seseorang dan setiap ucapan dan tindakan seseorang memiliki makna tertentu. Oleh karenanya, penelitian dengan meneliti aspek gejala sosial yang tampak ini amatlah sesuai dengan menggunakan teknik atau pendekatan kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2012:35) yang menyatakan beberapa hal karakteristik metode kualitatif yaitu; untuk memahami makna dibalik data yang tampak, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, dan untuk memastikan kebenaran data yang

tentunya menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi/gabungan karena data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Selain itu, untuk melihat penelitian ini kualitatif dapat dilihat dari variabel yang ditelitinya yaitu antara pemimpin pelopor dengan partisipasi masyarakat dapat saling mempengaruhi atau lebih bersifat interaktif. Seorang pemimpin dikatakan berhasil apabila adanya daya dukung dari partisipasi masyarakatnya begitu pula sebaliknya bahwa anggota masyarakat akan berpartisipasi apabila adanya pengaruh atau persuasi dari seorang pemimpin. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sugiyono (2012:19) bahwa dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi. Dilihat dari kemungkinan generalisasinya (Sugiyono, 2012:19) yaitu bahwa generalisasi dalam penelitian kualitatif memiliki arti hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. Adapun metode penelitian kualitatif itu sendiri memiliki arti sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2012:15)

Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik sampling, *Nonprobability* sampling, atau yang berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:122). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample*. yang dimaksud dengan *purposive sample* (Sugiyono, 2012:300) adalah

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksud pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti

Adapun alasan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sample* yaitu dengan dapat melihat ciri-ciri khusus *purposive sample* menurut Licoln dan Guba (1985) yang dikuti dalam (Sugiyono, 2012:301) yaitu :

1. *Emergent sampling design*/sementara;
2. *Serial selection of sample units*/menggelingding seperti bola salju (*snow ball*);
3. *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan; dan
4. *Selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Selain itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi. Triangulasi mempunyai arti (Sugiyono, 2012:330) yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang digunakan, maka dari itu, diuraikan dalam bentuk penjelasan sebagai berikut :

1. Menurut Rahardjo (2006:128) dalam bukunya yang berjudul “Membangun Desa Partisipatif”, beliau mengungkapkan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan memimpin, mengorganisasi, atau menggerakkan orang-orang yang dipimpinya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin Pelopor dimaksud dalam penelitian ini merupakan seseorang atau lebih yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Rw. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung dalam memberikan pengetahuan, mengajak, membelajarkan, serta memberikan contoh kepada anggota masyarakat di Rw. 14 mengenai sampah dan lingkungan guna untuk menjaga dan melestarikan lingkungan

melalui pemanfaatan sampah sehingga berdampak pada kebersihan dan kesehatan lingkungan serta mengubah perilaku masyarakat untuk dapat peduli dan peka terhadap lingkungan.

2. Secara konseptual, menurut Rahardjo Adisasmita dalam bukunya yang berjudul “Membangun Desa Partisipatif” (2006:34), mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal. Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan bersama-sama oleh setiap anggota masyarakat dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat itu sendiri guna memandirikan dan merubah perilaku masyarakat.
3. Menurut Sanjaya (2008:293), strategi adalah upaya atau cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah pendekatan, metode, dan/atau teknik yang dilakukan pemimpin pelopor dalam menggerakkan partisipasi masyarakat (mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan bank sampah). Karena pada dasarnya pendekatan dan metode merupakan bagian dari strategi yang menurut Sanjaya (2008:294), metode dapat digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan.
4. Menurut Sudjana (2006:89), hasil (*output*) adalah lulusan program pendidikan luar sekolah yang mencakup perubahan tingkah laku peserta didik meliputi ranah afeksi, kognisi dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil atau *output* yang diteliti merupakan masyarakat atau nasabah program bank sampah yang mengikuti kegiatan bank sampah dan telah mendapatkan ilmu (pengetahuan) dari para pemimpin pelopor yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan mampu menyebarkan pengetahuannya kepada khalayak umum sebagai hasil akhirnya.
5. Menurut Sudjana (2006:90) pengaruh (*outcome* atau *impact*) merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan luar sekolah yang meliputi perubahan

kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, peningkatan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan penampilan diri, saling membelajarkan pada orang lain dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan dan peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial di masyarakat. *Social benefit* dalam penelitian ini adalah adanya dampak yang dihasilkan oleh masyarakat Rw. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung seperti peningkatan pendapatan dan keinginan untuk membelajarkan orang lain.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal wawasan dan teori yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Makna instrumen penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri adalah peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya tersebut.

Dalam memperjelas fokus penelitian, maka instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif harus mampu melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan di lapangan. Data yang ditemukan di lapangan dapat digunakan melalui pedoman wawancara, observasi maupun dokumentasi. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi sebuah teori.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Adapun proses pengembangan instrumen selama pembuatannya yaitu :

1. Membuat kisi-kisi atas pedoman wawancara maupun observasi;
2. Membuat atau menjabarkan kisi-kisi kedalam pedoman wawancara dan pedoman observasi;
3. Melaporkan pedoman wawancara dan observasi yang telah dibuat peneliti kepada dosen pembimbing untuk diteliti;

4. Bila terdapat perbaikan, maka peneliti harus merevisi kembali; dan
5. Bila revisi pedoman wawancara dan observasi usai dilakukan, maka kembali dilaporkan kepada dosen pembimbing, begitu pula seterusnya hingga mendapat persetujuan dosen; dan
6. Turun kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi yang telah disiapkan dan disetujui sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara dipergunakan karena peneliti ingin lebih secara mendalam mengetahui hal-hal dari pihak informan. Karena penelitian berbasis studi deskriptif maka wawancara dilakukan dengan pengambilan sampel (*purposive sample*) yaitu dengan subjek penelitiannya adalah informan P1, P2 dan P3 serta informan penelitiannya adalah R1 dan R2 serta M1 dan M2.

2. Pengamatan (*Observation*)

Observasi digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data karena penelitian berkenaan dengan proses kegiatan dalam lembaga yang dilakukan bersama-sama baik dengan peserta maupun pihak penyelenggara. Jika melalui wawancara, peneliti hanya dapat mendapatkan informasi melalui responden, maka melalui teknik observasi, peneliti mampu melihat, mendengarkan, dan merasakan langsung kegiatan yang sedang dilakukan dan perilaku yang terjadi sesuai dengan fokus kajian penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti bagaimana perilaku sehari-hari masyarakat Rw. 14 Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung dalam hal menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan serta keikutsertaannya dalam pengelolaan bank sampah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan dokumen-dokumen, baik yang bersifat primer maupun sekunder dengan tujuan sebagai bahan

referensi kajian penelitian dan sebagai bukti telah dilakukannya kegiatan penelitian. Studi dokumentasi bersifat primer mempunyai arti bahwa dokumen yang didapatkan berasal langsung diterima dari proses pengamatan di lapangan, sedangkan studi dokumentasi bersifat sekunder mempunyai arti yaitu data atau dokumen yang didapatkan berasal dari lembaga atau satuan tempat penelitian. Dalam hal ini, dokumen bukan hanya berupa data, melainkan gambar, foto kegiatan, catatan-catatan dan hal-hal lainnya yang mampu mendukung berjalannya proses pengumpulan data dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data didapatkan dari lapangan maka tugas peneliti ialah menganalisis data dengan tujuan mengambil hal-hal yang penting dalam menjawab rumusan masalah. Analisis data meliputi tiga unsur (Sugiyono, 2012:341-345) yaitu :

1. *Data reduction* (reduksi data), data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pencatatan hal ini dinamakan dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.
2. *Data display* (penyajian data), setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya ialah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, dengan tujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. *Conclusion drawing/verification*, merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.